

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI PLOSO I

Reviana Purnama Sari¹, Suryatin², Ayatullah Muhammadin Alfath³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: revianapurnama@gmail.com¹, suryanisa733@gmail.com², ayatullah200289@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class*, mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan sistem *moving class*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran dengan sistem *moving class*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Ploso. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran *moving class* meliputi perencanaan, perpindahan kelas, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* menunjukkan ketercapaian minat belajar siswa yaitu rasa suka, rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan keinginan berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Faktor pendukung dari pembelajaran *moving class* adalah belajar siswa yang kooperatif dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan ruang belajar.

Kata kunci: Pembelajaran, *Moving class*, Minat Belajar

Abstract: This study aims to determine the process of implementing learning with a *moving class* system, determine students' learning interests using the *moving class* system, and determine the supporting and inhibiting factors in implementing learning with the *moving class* system. The type of research used is qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were students and teachers of grade IV of SD Negeri 1 Ploso. The validity of the data in this study used triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the process of implementing *moving class* learning includes planning, class transfer, implementation of learning, and evaluation. The implementation of learning with the *moving class* system shows the achievement of students' learning interests, namely a sense of liking, a sense of interest, an awareness to learn without being told, and a desire to participate in learning activities actively. The supporting factors of *moving class* learning are cooperative students and the inhibiting factor is the limited learning space.

Keywords: Learning, *Moving Class*, Interested Study

PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengelolaan kelas. Pembelajaran di dalam kelas bertujuan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Namun, sering kali siswa menunjukkan adanya berbagai penyimpangan yang dapat dikatakan sebagai permasalahan di dalam kelas. Beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh siswa tersebut antara lain adalah gaduh pada saat pembelajaran, mengantuk dan bermain sendiri tanpa mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut semakin diperkuat ketika metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah,

sehingga menciptakan rasa bosan pada diri siswa. Siswa sekolah dasar membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan keingintahuan siswa sekolah dasar yang sangat besar mengenai hal-hal disekitarnya. Untuk menumbuhkan konsentrasi pada siswa dibutuhkan minat belajar pada diri siswa itu sendiri. (Alfath, 2021)

Minat menurut Nasution dalam Saputri (2019) merupakan suatu aspek yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga menyebabkan seseorang menaruh perhatian penuh dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan yang dijalankan. Gage dan Berliner dalam Saputri (2019) menambahkan bahwasanya minat belajar pada siswa akan memberikan dampak atau perubahan yang sangat signifikan seperti siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, gembira, serta memperoleh kepuasan yang tinggi.

Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal hal. Faktor internal minat belajar siswa yaitu berasal dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kesadaran dan motivasi belajar di dalam kelas sehingga hal tersebut membuat siswa tidak konsentrasi dan mudah bosan di dalam kelas. Faktor eksternal yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal tersebut bisa dikarenakan metode pengajaran yang tidak menarik, lingkungan kelas yang kurang mendukung hingga kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas itu sendiri (Stocks, 2016). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya tidak dapat terpisahkan dengan metode maupun sistem pembelajaran yang digunakan. Setiap metode dan sistem pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Sehingga dalam hal ini guru harus memilih sistem pembelajaran yang sesuai materi yang akan disampaikan. (Alfath et al., 2021)

Upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengelola kelas adalah dengan memberikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sistem pembelajaran *moving class*. John M Echlos (dalam Pedine, 2021) mendefinisikan sistem pembelajaran *moving class* terdiri dari dua suku kata yaitu *moving* dan *class*. *Moving* memiliki artian berpindah kelas atau tempat belajar. Sedangkan *class*

memiliki arti kelas atau ruangan yang digunakan sebagai tempat belajar. Sehingga sistem pembelajaran ini berpusat pada pergerakan dari satu kelas ke kelas yang lain. Sistem pembelajaran *moving class* disusun untuk proses pembelajaran aktif dan kreatif dengan sistem belajar yang bercirikan siswa berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mendapatkan materi pembelajaran. Sedangkan menurut (Maqnuhah, 2022) Sistem pembelajaran *moving class* merupakan suatu sistem pembelajaran dimana peserta didik berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain ketika pergantian mata pelajaran. Kelas dalam sistem *moving class* sudah di desain khusus sesuai dengan bidang studinya. Guru bidang studi dan semua perangkat pembelajaran sudah berada di kelas tersebut. Sistem pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang beragam tergantung desain guru bidang studi. Sehingga berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *Moving class* merupakan sistem pembelajaran kelas bergerak atau berpindah. Artinya siswa dan guru melakukan proses pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas saja tetapi berpindah menyesuaikan mata pelajaran yang diampu pada saat itu. *Moving class* menekankan menggunakan gerakan fisik dan aktivitas tubuh dalam proses belajar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kesejahteraan fisik dan minat mereka dalam pembelajaran.

SD Negeri 1 Ploso merupakan salah satu sekolah dasar yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) di beberapa kelas. Seperti di kelas IV B, guru kelas mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada saat pembelajaran siswa menunjukkan beberapa penyimpangan seperti yang sudah tertulis diatas antara lain adalah gaduh, mengantuk dan bermain sendiri sehingga hal tersebut membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa beberapa siswa seringkali tidak menunjukkan minat belajar dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga guru mulai menerapkan sistem pembelajaran *moving class* sebagai upaya dalam mengurai permasalahan minat belajar yang terjadi di kelas IV B SD Negeri 1 Ploso. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sistem *moving class*, bagaimana penerapan sistem pembelajaran *moving class* terhadap minat belajar siswa kelas IV B SD Negeri I Ploso, serta apa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SD Negeri 1 Ploso.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) menuliskan bahwa metode kualitatif didefinisikan sebagai suatu kesatuan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dari suatu obyek yang telah diamati. Sedangkan Sukmadinata (2017:60) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang ditunjukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, dan persepsi orang baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan melalui proses mendetail dengan hasil yang disajikan melalui kata-kata deskriptif dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan penerapan sistem pembelajaran *moving class* pada siswa kelas IV SD negeri 1 Ploso yang berlokasi di Jl. RM Suryo No. 54 Kel. Ploso Kec. Pacitan.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama, dan instrumen bantu pertama adalah lembar observasi, instrumen bantu kedua lembar wawancara dan instrumen bantu ketiga adalah pedoman dokumentasi. Data yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah penerapan bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ploso. Sedangkan sumber data penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Ploso.

Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan pemeriksaan yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan sumber data adalah guru dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi tiga kegiatan yaitu, reduksi data yang berfokus pada pemilihan dan pengelompokan data dari hasil pengumpulan data. Selanjutnya adalah penyajian data yang berisi sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan dan digabungkan menjadi satu lalu disajikan dalam deskripsi, tabel,

maupun bagan. Informasi yang disajikan ini memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang berisi penjelasan mengenai gambaran umum proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran moving class.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan dengan observasi kepada guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 1 Ploso, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pembelajaran moving class yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Ploso. Observasi dilakukan menggunakan lembar pedoman observasi yang disiapkan oleh peneliti.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Realisasi	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan pembelajaran dengan sistem <i>moving class</i>	Guru menyiapkan tata tertib kelas	√	
		Guru menyiapkan ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran sistem <i>moving class</i> disesuaikan dengan mata pelajaran	√	
2	Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem <i>moving class</i>	Guru melakukan pendampingan dalam proses perpindahan kelas	√	
		Guru menggunakan media pembelajaran yang ada pada ruang kelas	√	
		Guru memberikan kesempatan siswa dalam berpartisipasi aktif	√	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis melalui proses diskusi	√	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kelas/ ruang belajar	√	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada di kelas/ ruang belajar.	√	
3	Evaluasi	Guru memberikan tes atau tugas sebagai bentuk pemahaman siswa terkait pembelajaran yang disampaikan	√	
		Guru mengisi jurnal kegiatan pembelajaran	√	

Gambar 1
Tabel Observasi Guru

Tabel observasi guru tersebut menunjukkan bahwasanya pengamatan dilakukan dengan berfokus pada tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan administrasi kelas dimulai dari tata tertib kelas hingga ruang kelas yang digunakan untuk perpindahan. Pelaksanaan dilakukan guru dengan mendampingi perpindahan siswa dari ruang kelas menuju ruang belajar yang akan digunakan sesuai mata pelajaran. Evaluasi pembelajaran untuk siswa dilakukan dengan memberikan siswa tes atau tugas sebagai bentuk pemahaman siswa terkait materi yang

telah dipelajari. Guru juga mengisi jurnal kegiatan pembelajaran sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajrang yang sudah dilakukan.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Realisasi	
			Ya	Tidak
1.	Minat Belajar Siswa	Siswa merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran konvensional	√	
		Siswa hilang fokus ketika pembelajaran konvensional	√	
		Siswa gaduh ketika pembelajaran konvensional	√	
		Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sistem <i>moving class</i>	√	
2	Pelaksanaan Pembelajaran Sistem <i>Moving class</i>	Siswa menerima materi dengan baik pada saat pembelajaran menggunakan sistem <i>moving class</i>	√	
		Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran <i>moving class</i>	√	
		Siswa mengeksplorasi media pembelajaran yang ada pada kelas/ruang belajar	√	
		Siswa melakukan diskusi mengenai materi pembelajaran	√	
3	Evaluasi pembelajaran sistem <i>moving class</i>	Siswa mengerjakan tes atau tugas yang diberikan oleh guru	√	

Gambar 2
Tabel observasi siswa

Observasi siswa dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu minat belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran *moving class*. Siswa menunjukkan kurangnya minat belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditandai dengan terdapat beberapa siswa yang gaduh, mengantuk, dan hilang fokus ketika belajar. Pada pembelajarann dengan sistem *moving class* siswa menunjukkan adanya ketertarikan ketika mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika pembelajaran siswa sangat bersemangat dalam mengeksplor sumber belajar, kegiatan diskusi, dan kegiatan tanya jawab dengan guru. Evaluasi pembelajaran dilakukan siswa dengan mengerjakan tes atau tugas yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Proses pelaksanaan dengan sistem pembelajaran *moving class* di dalam kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* indikator keberhasilan terletak pada tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan yang Proses perencanaan dilakukan guru dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pendekatan *moving class*. Selanjutnya, guru haruslah mengatur rotasi

siswa antar kelas yang dirancang secara efisien untuk memastikan semua siswa dapat mengakses ruangan pada setiap perpindahan kelas. Yang terakhir adalah guru harus menyesuaikan antara topik pembelajaran dengan kelas yang akan digunakan sehingga dalam kelas tersebut dapat diisi dengan berbagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga berkaitan dengan hal yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *moving class* ini dilakukan oleh guru. Guru sebagai fasilitator di dalam kelas bertugas untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang sesuai serta mengatur ruang belajar sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* dimulai ketika bel pergantian jam pelajaran. Siswa melakukan perpindahan kelas sesuai dengan waktu rencana pembelajaran yang ditentukan. Perpindahan kelas di SD Negeri 1 Ploso dilakukan dari Kelas menuju Perpustakaan pada pelajaran bahasa indonesia, Kelas menuju Mushola pada pelajaran pendidikan agama islam dan dari Kelas menuju Halaman Sekolah pada pelajaran lain terkhusus IPAS dan PJOK. Pembelajaran dengan sistem *moving class* membebaskan siswa untuk mengeksplor tempat duduk seperti yang dilakukan di Perpustakaan, pembelajaran dilakukan dengan tempat duduk tanpa bangku (lesehan) dan berkelompok. Siswa diberi kebebasan memilih kelompok sesuai dengan keinginannya sendiri. Kelompok terbagi menjadi dua yaitu kelompok siswa laki-laki dan siswa perempuan sehingga memudahkan siswa dalam berdiskusi.

Pada pembelajaran sistem *moving class* guru membebaskan siswa untuk mengeksplorasi media pembelajaran di ruang belajar. Seperti ketika di perpustakaan siswa dibebaskan untuk mengeksplor buku bacaan, ensiklopedia, dan sumber belajar lainnya. Di Mushola siswa di bebaskan untuk mengeksplor sumber pembelajaran seperti al qur'an, jus amma, buku cerita nabi dan rosul. Di Halaman siswa dapat mengeksplorasi berbagai tanaman obat, tanaman hias, biopori, dan sumber belajar lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendapat informasi dari satu sumber tapi berbagai sumber belajar.



Gambar 3
Perpindahan kelas



Gambar 4
Siswa mengeksplor sumber belajar

Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk melakukan proses diskusi untuk mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti dengan mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang dipelajari. Hal ini selain melatih siswa untuk berdiskusi dengan teman juga melatih siswa untuk percaya diri aktif dalam pembelajaran di kelas.

Evaluasi pembelajaran *moving class* dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class*. Evaluasi dilakukan melalui berbagai tes baik tes lisan maupun tes tulis yang dilakukan individu maupun kelompok. Evaluasi merupakan langkah penting dalam pelaksanaan manajemen kelas. Dengan evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Evaluasi dilakukan mulai dari proses pelaksanaan hingga sarana dan prasarana serta biaya yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dengan sistem *moving class* dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti pemahaman siswa, partisipasi siswa, serta evaluasi formatif. Kegiatan evaluasi siswa dilakukan dengan memberikan tes untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh guru dengan mengisi jurnal mengajar. Jurnal mengajar yang diisi guru nantinya akan diberikan ketika rapat evaluasi semester sehingga dengan begitu guru dapat mengetahui selama satu semester tersebut apakah sistem pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam pembelajaran atau perlu dilakukan pembenahan.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan sistem *moving class*

Indikator minat belajar yang disampaikan oleh Meyanti (2019) meliputi empat hal antara lain adalah rasa suka atau senang, rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar

tanpa disuruh dan keinginan berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan siswa menunjukkan adanya ketercapaian empat indikator tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang disampaikan oleh guru dan siswa bahwa perubahan suasana menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa mengungkapkan dengan adanya perpindahan kelas ketika pergantian jam pembelajaran memberikan suasana baru bagi siswa. Sehingga siswa menjadi sedikit melupakan tugas yang telah diberikan guru pada kelas sebelumnya, selain itu siswa juga mengatakan dengan berpindah antara ruangan satu ke ruangan yang lainnya membuat siswa menjadi lebih rileks dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam ruangan yang telah disiapkan sebagai ruangan khusus mata pelajaran yang telah ditentukan tersebut siswa mengatakan dapat mengeksplor banyak sumber belajar yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hal tersebut membantu siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan suasana yang berbeda siswa menjadi lebih rileks dan dapat berkonsentrasi lagi. Perubahan ruang belajar yang juga dilengkapi oleh sumber belajar yang sesuai dengan pelajaran membuat adanya perasaan senang yang terlihat dari ekspresi siswa, selain itu dengan berbagai sumber belajar yang tidak ada di ruang kelas sebelumnya membuat adanya ketertarikan pada diri siswa hal ini terlihat ketika dengan antusias siswa mengeksplor sumber belajar bahasa Indonesia yang ada di Perpustakaan.

Pada pembelajaran *moving class* yang telah diamati oleh peneliti juga menunjukkan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan keinginan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran ditunjukkan siswa ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam setiap sesi pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk sendiri agar siswa lebih nyaman memilih teman untuk diskusi. Dengan tempat duduk yang disusun sendiri oleh siswa membuat diskusi antar siswa berjalan dengan aktif. Siswa saling menanyai pendapat satu sama lain. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Sehingga dalam pembelajaran dengan sistem *moving class* di SD N Ploso 1 telah memenuhi empat indikator minat belajar.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran dengan sistem *moving class*

Ketercapaian sistem pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh komponen-komponen pendukung di dalamnya. Setiap komponen saling terkait satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Komponen sistem pembelajaran yang diuraikan oleh Sanjaya (2015:9-15) salah satunya adalah siswa. Siswa sebagai komponen utama dalam pembelajaran tentu menjadi salah satu faktor pendukung dan juga penghambat. Siswa yang kooperatif mau mendengarkan arahan dari guru tentunya akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai arahan dari guru. Namun, tidak sedikit siswa yang membuat kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan terlalu bersemangat dalam mengeksplor kelas sehingga membuat gaduh dan tidak fokus sehingga berdampak pada mengganggu teman-teman yang lainnya. Kebebasan dalam menentukan tempat duduk yang diharapkan guru dapat membuat siswa aktif berdiskusi dengan teman yang lain membuat siswa terkadang hanya mau duduk dengan teman-teman yang dianggap satu frekuensi sehingga terkesan menyisihkan teman yang lain. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan ruang belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* SD Negeri 1 Ploso hanya memanfaatkan ruang mushola untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan ruang perpustakaan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu penghambat terlaksananya pembelajaran *moving class* pada pembelajaran lain. Karena, peluang keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan sistem ini juga dapat dilakukan pada pelajaran lain seperti pembelajaran seni, ipa, prakarya dan lain-lain.

Hal ini juga sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukmiati (2017) dengan judul “Pembelajaran Sistem *Moving class* dalam Meningkatkan Motivasi hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah dalam penerapan *moving class* memiliki ciri khas guru memiliki ruang kelas pribadi sehingga memudahkan guru tanpa harus berpindah kelas sehingga siswa belajar dengan menghampiri guru. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SD Negeri 1 Ploso karena proses kegiatan *moving class* hanya dilaksanakan di mushola, halaman dan perpustakaan.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* indikator keberhasilan terletak pada tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan mulai dari pembuatan rpp, penyusunan jadwal, tata tertib, persiapan ruangan dan media

pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sejak perpindahan kelas dimulai dari bel pergantian pembelajaran hingga kembali ke kelas selanjutnya. Evaluasi siswa dilakukan dengan mengerjakan tes, sedangkan evaluasi guru dilakukan dengan refleksi melalui pengisian jurnal mengajar.

Indikator minat belajar yang disampaikan meliputi empat hal antara lain adalah rasa suka atau senang, rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan keinginan berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar sudah terlihat pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Ploso. Faktor pendukung sistem pembelajaran moving class adalah siswa yang kooperatif sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan ruang belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Alfath, A. M., Sujarwo, & Harun. (2021). The impact of educational practices in learning comics and video media on social science subjects as alternatives in a pandemic period. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(3), 1125–1132. <https://doi.org/10.17762/kuey.v27i3.257>
- Amir, A. (2013). Manajemen Moving Class. *Jurnal Eklektika*, 1(April), 31–42.
- Cresswell, J. W. (n.d.). *No Title*.
- Maqunah, S. (2022). *Implementasi metode moving class dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar alifya tamansari bondowoso*. 1–94.
- Maulida, A. N. (2020). *Hubungan Moving Class dengan Kesiapan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Demak Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 262. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Muhammadin, A., Fath, A., & Pamungkas, S. (2022). *School Literacy Program Against Merdeka Thinking to Strengthen The Humanistic Learning Process at The Elementary School Level*. 227–232.
- Pedine, P. (2021). *Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu*. 118.

Pribadi, B. A. (2009). Model desain sistem pembelajaran. In *Jakarta: PT Dian Rakyat*. PT Dian Rakyat.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.

Saputri, D. E. (2020). *No Title*. 16(September), 113–125.

Saputri, M. Y. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Semarang*. 116. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/36346>

Stocks, N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 Sdn 7 Kute Panjang, vol 3 no 2*, 1–23.

Supriyanto, D. (2015). *Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Moving Class*.

